

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI UPT PARKIR DI PEKANBARU, RIAU

Oleh : Maysheila Ulandhary

Pembimbing: Adlin

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Tugas dari UPT Perparkiran yaitu membantu kepala dinas dalam melaksanakan urusan di bidang perhubungan sub urusan pengelolaan parkir dan UPT Perparkiran memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsi UPT Perparkiran adalah mengelola sistem dan tata cara pengaturan perparkiran diberbagai kawasan di wilayah Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah mendeskriptifkan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang menggunakan tempat parkir sebanyak 60 orang masyarakat yang ditentukan dengan teknik sensus. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau sebanyak 15 butir item. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis potret data. Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis deskriptif ditemukan tingkat persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau berada dalam kategori sedang sebesar 43,4%. Masyarakat yang memiliki persepsi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau rata-rata berusia 20-25 tahun, responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki..

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Tugas Dan Fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau

ABSTRACT

The task of the Parking Management Unit (UPT Perparkiran) is to assist the head of the department in carrying out matters in the transportation sector, specifically in the sub-sector of parking management. The UPT Perparkiran has several functions, one of which is to manage the system and procedures for regulating parking in various areas within the city of Pekanbaru. Based on the description above, the purpose of this research is to describe the public's perception of the implementation of the duties and functions of the Parking Management Unit (UPT) in Pekanbaru, Riau. This research was conducted using a descriptive quantitative approach, where the data collection tool used was a questionnaire. The sample in this study is the people of Pekanbaru City who use parking spaces, totaling 60 individuals determined by census technique. The measurement tool used is a questionnaire on public perception of the implementation of the duties and functions of the Parking Technical Implementation Unit in Pekanbaru, Riau, consisting of 15 items. The analysis used in this study is data portrait analysis. Based on the results of the data analysis with descriptive analysis, it was found that the level of public perception regarding the implementation of the duties and functions of the Parking UPT in Pekanbaru, Riau is in the moderate category at 43.4%. The

community members who have perceptions regarding the implementation of the duties and functions of the Parking UPT in Pekanbaru, Riau, are mostly aged 20-25 years, with more female respondents compared to male respondents. Keywords: Public Perception, Duties and Functions of the Parking UPT in Pekanbaru, Riau

Pendahuluan

Di Indonesia sering kali kita mendengar tentang juru parkir yang ada dimanamana. Seperti, ditempat hiburan, tempat wisata, perbelanjaan, dan sebagainya selalu ada juru parkirnya. Juru parkir ini sering kali juga membuat sebagian masyarakat merasa risih atau terganggu dengan adanya keberadaan mereka. Dikarenakan masih banyaknya juru parkir yang ilegal dan mematokkan tarif parkir yang melebihi Peraturan Daerah di Kota Pekanbaru. Dimana Kota Pekanbaru ini juga memiliki julukan yaitu kota 1000 juru parkir. Hal ini dikarenakan memiliki julukan 1000 juru parkir sehingga disetiap tempat termasuk SPBU saat ini sudah sering dijumpai juru parkir liar. Kadang kala juru parkir tersebut tidak terdaftar secara resmi di Dinas Perhubungan dan melakukan pemungutan parkir secara liar dan dengan tarif yang tinggi. Contohnya saja, untuk sekali parkir kendaraan roda dua dikenakan biaya parkir sebesar Rp. 2000 dan untuk kendaraan roda empat dikenakan biaya parkir sebesar Rp. 5000 (Hallorieu, 2023).

Tarif jasa layanan parkir di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan masingmasing Rp. 1000 untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Penerapan kenaikan tarif parkir ini sesuai dengan Peraturan Wali Kota (PERWAKO) Pekanbaru No. 41 tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Wali Kota Pekanbaru No. 148 tahun 2020 tentang tarif layanan parkir pada UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru sebagai Badan Layanan Umum daerah (Pekanbaru.go.id,

2023).

Peraturan Walikota ini tertanggal 9 Mei 2022 ditandatangani oleh Wali Kota Pekanbaru. Dalam Peraturan Walikota tersebut, untuk tarif parkir kendaraan roda dua naik menjadi Rp.2000 untuk sekali parkir. Sedangkan mobil atau roda empat naik menjadi Rp.3000 sekali parkir. Namun tarif parkir kendaraan roda enam tidak mengalami kenaikan yaitu tarif masih Rp.10.000 untuk sekali parkir (Pekanbaru.go.id, 2023).

Hal ini membuat sebagian masyarakat seringkali mengeluhkan dengan adanya juru parkir yang ada dimana-mana. Banyak juga terdapat juru parkir liar yang sudah meresahkan dan menjadi sorotan masyarakat. Banyak masyarakat juga yang menggugah sindiran di media sosial terkait maraknya praktik parkir liar di sejumlah kawasan, sindiran itu disampaikan warga dengan menuliskan kata-kata mengenai bagaimana juru parkir liar dalam meminta biaya parkir dengan tidak sopan, dan kadang kala mengeluarkan kata-kata yang negatif kepada masyarakat (Pekanbaru.go.id, 2023).

Bukan hanya itu saja, masyarakat juga mengeluhkan tentang adanya juru parkir yang berada di dalam area SPBU di salah satu SPBU di Kota Pekanbaru, dan ini juga meresahkan masyarakat, pasalnya SPBU merupakan fasilitas umum untuk masyarakat dan seharusnya tidak ada juru parkir disana, namun kenyataannya malah makin banyaknya juru parkir liar yang berada di SPBU sehingga membuat masyarakat merasa dirugikan oleh pihak parkir (Beritapekanbaru, 2023).

Pengaduan masyarakat terhadap

layanan juru parkir tepi jalan umum Kota Pekanbaru masih terdengar oleh Dinas Perhubungan. Bahkan ada jukir yang viral di media sosial (medsos) terkait layanan yang mereka berikan. Tidak hanya layanan 3 melainkan masih ada juru parkir liar yang tidak terpantau oleh DISHUB Pekanbaru (Halloriau, 2023). Untuk mengantisipasi juru parkir liar, UPT Perpajakan DISHUB Pekanbaru terus melakukan pengawasan terhadap juru parkir. Tim dari UPT Perpajakan memastikan agar layanan yang diberikan juru parkir berjalan baik dan meminimalkan pengaduan masyarakat (Halloriau, 2023). Fenomena lainnya yang terjadi dilapangan yaitu banyak juru parkir yang tidak memakai atribut ketika sedang bertugas, dan mereka meminta biaya parkir yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan Kota Pekanbaru (Suarariau, 2023).

Ada dua jenis juru parkir yang beredar dan biasa kita temui, yaitu juru parkir resmi dan juru parkir liar. Pertama juru parkir resmi, biasanya memakai seragam, yang biasanya terdapat lambang daerah atau lembaga di lengan kanan atau kirinya. Juru parkir resmi bekerja di tempat yang semestinya, dan memang dipekerjakan oleh pemerintah setempat atau lembaga yang menyediakan lahan parkir. Kedua juru parkir liar, biasanya tidak memakai seragam, dan mereka datang dan meminta bayaran ketika seseorang ingin pergi atau pulang (Suarariau, 2023).

Dengan adanya fenomena-fenomena diatas, sering kali masyarakat mempertanyakan apa tugas dan fungsi UPT Perpajakan di Kota Pekanbaru ini, dikarenakan masih banyak permasalahan mengenai perpajakan ini yang belum ada penyelesaiannya dari pihak Dishub Kota

Pekanbaru, masih banyak juru parkir liar dimana-mana sehingga sering kita dengar antara juru parkir dan pengguna tempat parkir adu mulut, sehingga terjadinya perkelahian, tempat-tempat parkir yang masih banyak di badan jalan merupakan salah satu masalah yang belum terselesaikan oleh 4 DISHUB menurut masyarakat, jadi bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi DISHUB Di Kota Pekanbaru ini agar permasalahan-permasalahan diatas dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa DISHUB sangat berperan penting dalam mengatasi perpajakan yang berada Di Kota Pekanbaru. UPT Perpajakan di Kota Pekanbaru memiliki tugas dan fungsi yaitu dalam UPT Perpajakan terdapat wewenang maupun kebijakan tersendiri yang diatur Walikota Pekanbaru Nomor 284 Tahun 2017 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perpajakan pada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

Menurut Akmala (2022) Tugas dari UPT Perpajakan yaitu membantu kepala dinas dalam melaksanakan urusan di bidang perhubungan sub urusan pengelolaan parkir dan UPT Perpajakan memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsi UPT Perpajakan adalah mengelola sistem dan tata cara pengaturan perpajakan diberbagai kawasan di wilayah Kota Pekanbaru. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak ditemui pelanggaran dalam kegiatan perpajakan, salah satunya yaitu parkir sembarangan atau liar masih ditemui di sejumlah ruas jalan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian diatas, saya tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi UPT**

Parkir di Kota Pekanbaru.”

Metode Penelitian

Penelitian ini sebagaimana tujuannya untuk mendeskriptifkan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT perpajakan di Kota Pekanbaru, Riau sebagai variabel yang diteliti berdasarkan data secara kategorikal maka penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha menganalisa dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis mengenai populasi atau bidang tertentu dengan metode analisis data kuantitatif dimana data-data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Sugiyono, 2014). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran persepsi

masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT perpajakan di Kota Pekanbaru, Riau. Hal ini dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan identitas subjek yang dibuat dalam skala ini pengumpulan data penelitian, dengan memasukkan karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin, maka deskripsi responden persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, Riau. Dalam hal ini dapat dibuat gambaran berdasarkan persentase jumlah berdasarkan jenis kelamin, seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perempuan	37	61,7%
2.	Laki-laki	23	38,3%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan dari total jumlah responden sebanyak 37 orang (61,7%) dari semua jumlah subjek, dengan proporsi jumlah responden laki-laki hanya 23 (38,3%) dari jumlah responden. Fakta ini menunjukkan bahwa data persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, Riau yang ditemukan berdasarkan hasil peneliti didominasi 40 oleh responden perempuan (61,7%) dengan sebagian kecil kontribusi responden lakilaki (38,3%).

2. Usia

Usia adalah indikator lain yang dijadikan acuan dalam membuat gambaran responden dalam penelitian ini. Mengacu pada persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, Riau. Sesuai dengan tingkat usia yang ditemukan dari responden dalam penelitian ini yang dimulai dari usia 20-60 tahun maka sebaran jumlah subjek berdasarkan tingkat usia tersebut dapat digambarkan berdasarkan dibawah ini:

Subjek Berdasarkan Usia			
NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1.	20-25Tahun	48 orang	80,0%
2.	25-30 Tahun	7 orang	11,7%
3.	30-35 Tahun	2 orang	3,3%
4.	35-60 Tahun	3 orang	5%
		60 orang	100%

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat ditelusuri sebaran jumlah responden berdasarkan usia. Pada usia 20-25 tahun jumlah responden 48 orang, 80,0% dari keseluruhan responden, usia 25-30 tahun jumlah responden 7 orang, 11,7% dari keseluruhan responden, 30-35 tahun jumlah responden 2orang, 3,3% dari keseluruhan subjek, usia 35-60 tahun sebanyak 3 orang dengan 5% dari keseluruhan. Gambar data tersebut menunjukkan konsentrasi usia 20-25 tahun lebih produktif dalam menyampaikan pendapat atau persepsi terhadap sesuatu hal yang terjadi di masyarakat.

3. Pekerjaan

Pekerjaan ialah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, Riau memiliki berbagai macam pekerjaan yang ada di masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Subjek Berdasarkan Pekerjaan			
NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	IRT	4 orang	6,7%
2.	MAHASISWA	20 orang	33,3%
3.	PEDAGANG/WIRASWASTA	10 orang	16,7%
4.	PEGAWAI NEGRI / SWASTA	26 orang	43,3%
		60 orang	100%

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi dari ibu rumah tangga terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, Riau sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 6,7%, sementara persepsi dari mahasiswa yang ada di Pekanbaru mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, riau sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 33,3%, persepsi menurut pedagang dan wiraswasta tentang pelaksanaan tugas dan

fungsi tersebut sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 16,7% serta menurut pegawai negeri dan swasta sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 43,3% dimana persepsi dari para pegawai negeri / swasta lebih mendominasi mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir di Pekanbaru, Riau.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tugas dan Fungsi UPT

Perparkiran Di Kota Pekanbaru Berdasarkan Indikator

Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Perparkiran di Kota Pekanbaru berdasarkan indikator menggambarkan berbagai macam pendapat masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Perparkiran di Kota Pekanbaru tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini:

1. Pelaksanaan Retribusi Parkir

Pelaksanaan Retribusi Parkir dengan tiga item yaitu pelaksanaan pemungutan retribusi parkir sudah baik dan sesuai dengan peraturan Walikota dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki pendapat paling tinggi yaitu netral atau sedang dengan skor 19 yang artinya masyarakat berpendapat bahwa pelaksanaan pemungutan retribusi parkir sudah baik namun mesti ditingkatkan lagi agar semakin baik kedepannya. Sementara itu, untuk jumlah uang yang dipungut sudah sesuai dengan peraturan Daerah persepsi masyarakat tidak setuju dengan jumlah skor sebesar 19, karena masih banyak Jukir yang meminta uang parkir diatas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Daerah. Serta untuk item juru parkir memberikan karcis ketika hendak meminta uang parkir menurut persepsi masyarakat tidak setuju dengan jumlah skor sebesar 25, karena masih banyak ditemui juru parkir yang tidak memberikan karcis kepada pengguna parkir sehingga banyak juru parkir yang menaikkan tarif parkir tersebut.

2. Lokasi Tempat Parkir

Indikator lokasi tempat parkir memiliki tiga item yang disebar, yaang dimana item mengenai lokasi tempat pemungutan parkir sudah sesuai dengan yang ditetapkan menurut persepsi masyarakat mengatakan bahwa masyarakat tidak setuju dengan nilai skor sebesar 19, dan masih banyak terdapat lokasi parkir di Kota Pekanbaru yang menggunakan bahu jalan, serta Pom Bensin yang dijadikan lokasi tempat parkir. Sementara itu item kedua yaitu

lokasi parkir saat ini sudah berizin sejak tahun 2023 menurut masyarakat netral, dengan nilai skor 34 yang artinya masyarakat berpendapat mengetahui bahwa lokasi parkir sudah berizin sejak 2023, namun sebagian juga berpendapat sebagian tempat parkir tidak memiliki izin dari Pemerintah. Dan item ketiga yaitu tempat parkir di badan jalan mengganggu aktivitas di jalan raya yang dimana pendapat masyarakat sangat setuju, dengan skor 32, karena dapat menyebabkan kemacetan di jalan raya yang menghambat aktivitas masyarakat.

3. Penyelenggara parkir orang atau badan

Indikator penyelenggara parkir orang atau badan memiliki dua item yang dimana item pertama yaitu penyelenggara parkir sudah melayani dengan baik dengan memberikan karcis dan memakai rompi tukang parkir menurut masyarakat tidak setuju, dengan nilai skor sebesar 29 yang artinya masih banyak juru parkir yang tidak memberikan pelayanan terhadap pengguna parkir dengan baik, salah satu contohnya jika pengguna parkir tidak memberi uang parkir yang sesuai dengan yang diminta juru parkir sering terjadi pertengkaran antara pengguna parkir dengan juru parkir yang nakal, serta seringkali juru parkir tidak memakai rompi juru parkir disinilah banyaknya terjadi juru parkir yang nakal dan tidak mengikuti aturan Pemerintah sehingga masyarakat merasa tidak senang dengan fenomena yang marak terjadi saat ini.

4. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Parkir

Indikator dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung parkir memiliki dua item yaitu item pertama yaitu persepsi masyarakat terhadap UPT perparkiran harus memberikan fasilitas yang memadai untuk tempat parkir contohnya lampu agar kendaraan terlihat jelas ketika diparkiran yaitu tidak setuju, dengan nilai skor sebesar 25 yang artinya masih banyak ditemui tempat parkir yang tidak

memiliki lampu serta tempat yang layak untuk dijadikan tempat parkir. Item kedua yaitu melaksanakan pengadaan karcis juru parkir yang dilakukan oleh UPT perparkiran sudah baik, menurut persepsi masyarakat sudah sangat setuju dengan nilai skor sebesar 31 dalam memberikan pengadaan karcis juru parkir.

5. Pelaksanaa Penertiban, Pengawan Dan Pengamanan Tempat Parkir

Indikator pelaksanaan penertiban, pengawasan, dan pengamanan tempat parkir memiliki lima item yaitu sebagai berikut: item pertama yaitu UPT perparkiran rutin melakukan penertiban yang dimana menurut masyarakat netral dengan nilai skor sebesar 21 dengan tugas dan fungsi UPT perparkiran yang sudah dengan baik menjalankan tugasnya. Item kedua yaitu UPT perparkiran memberikan pengawasan yang memadai untuk tempat parkir, menurut persepsi masyarakat tidak setuju dengan skor sebesar 16, karena masih banyaknya tempat parkir yaang tidak memadai di Kota Pekanbaru. Item ketiga yaitu banyak juru parkir di Kota Pekanbaru yang bertindak semena-mena terhadap masyarakat yang parkir disuatu tempat, menurut pendapat masyarakat setuju, dengan skor 16 karena banyak juru parkir liar dan nakal di Kota Pekanbaru yang terkadang membuat sering terjadinya pertengkaran antara pengguna parkir dan juru parkir. Item keempat yaitu persepsi masyarakat mengenai UPT perparkiran telah mengawasi dan memberikan sanksi kepada juru parkir yang curang di Kota Pekanbaru netral dengan nilai skor sebesar 25, dimana sanksi harus di tegakkan dan dijalankan dengan semestinya agar tidak maraknya juru parkir liar dan curang di Kota Pekanbaru. Item ke lima yaitu persepsi masyarakat terhadap UPT perparkiran telah memberikan pengamanan untuk juru parkir liar yang ada di Kota Pekanbaru ialah tidak setuju dengan nilai skor sebesar 24 karena masih banyaknya juru parkir liar yang ada di lokasi parkir Kota

Pekanbaru dan bertindak semena-mena sehingga menurut masyarakat UPT perparkiran masih kurang dalam menindak lanjuti fenomena yang sedang marak terjadi saat ini mengenai juru parkir liar dan harus ditingkatkan lagi tugas dan fungsinya.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan teknik deskriptif data, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau berada pada kategori sedang. Dimana responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Namun, persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan terletak di dalam kategori sedang. Persepsi melibatkan kemampuan untuk menilai, mendeskriptifkan, serta berani memberikan pendapat terhadap sesuatu hal secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Kepada UPT Parkir Di Kota Pekanbaru, Riau diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam melakukan pelaksanaan tugas dan fungsi nya seperti menyediakan / menyelenggarakan parkir orang atau badan yang lebih memadai serta terstruktur dengan baik. Terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau.
2. Kepada masyarakat, diharapkan agar lebih aktif lagi untuk memberikan masukan atau menyuarakan pendapat terhadap pemerintah agar tugas dan fungsi UPT Parkir yang ada di Pekanbaru, Riau semakin baik lagi kedepannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga berharap bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan

alat ukur dan mencari aspek-aspek dan faktor-faktor lain dari persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Parkir Di Pekanbaru, Riau. Sehingga diharapkan agar penelitian selanjutnya berbeda dari penelitian ini guna dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adlin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Pekanbaru: Alaf Riau Pekanbaru
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanurawan, F.s(2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Ismono, R. H. dkk. (2017). Kesiapan Psikologis Ibu Rumah Tangga Terhadap Diversifikasi Pangan Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Kota Metro Provinsi Lampung. *Makalah Pertanian*,97-105
- Kartono.K (1996) . *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kulsum, U.& Jauhar, M.(2014), *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mahmud, D (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Miles, M.R. Dkk. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Mursidin. (2014). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, S.W (2012). *Psikologi Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2005), *PengantarPsikologiUmum*. Yogyakarta: PenerbitANDI.
- Barasa, F. (2019). Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Menertibkan Parkir Ilegal Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fisip Universitas Riau*. vol.6.
- Rahman, F. (2021). Peran Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Terhadap Pungutan Liar Jasa Perparkiran Di Kota Medan (Studi Dinas Perhubungan Kota Medan). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Raudha, F. (2021). Pelaksanaan Pengawasan Tempat Parkir Liar Oleh UPTD Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kecamatan Pekanbaru Kota). *Skripsi Universitas Islam Riau*.
- Seno, R.B. (2020). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Tentang Keberadaan Parkir Liar (Studi Penggunaan Parkir Disekitar Pusat Perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP). *Ejournal Sosiatri*. Vol.8. (4): 185-199.
- Soge, A.V. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Juru Parkir Liar Di Pasar Segiri & Samarinda Square Kecamatan Samarinda Ulu. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*. Vol.7(1): 103-115.